

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan sebuah kelompok sebagai salah satu wadah untuk saling berinteraksi antar anggota dalam sebuah organisasi sangatlah penting. Dalam praktiknya, sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya jika dalam kelompok tersebut terdapat koordinasi yang baik antar sesama anggotanya. Sebuah organisasi harus dapat menyatukan pikiran yang ada dalam seluruh anggota agar koordinasi tersebut dapat tercapai dengan baik. Organisasi tersebut harus mengembangkan dan mempertahankan eksistensi mereka agar tetap bertahan dalam menghadapi tantangan yang ada. Di antara sekian topik tentang pembentukan organisasi, topik yang paling menarik adalah teori awal terbentuknya sebuah kelompok yang disebut *Group Development*.

Yang menjadi perhatian peneliti adalah proses terbentuknya kelompok serta tahap-tahap yang harus dilewati dalam pembentukan kelompok tersebut, karena kelompok itu harus berada dalam kelompok yang lebih besar. Bagaimanakah pengembangan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi yang secara langsung mengung dan memberdayakan potensi dari para masyarakat. Untuk itu, peneliti fokuskan *Group Development* ini pada salah satu program yang ada di

sebuah organisasi kelembagaan sosial kemanusiaan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat), yaitu program PROSPEK(Program Sinergi Pemberdayaan Komunitas). PROSPEK merupakan program pemberdayaan ekonomi usaha kecil melalui pembentukan sejumlah kelompok. Masyarakat yang menjadi sasaran dalam program ini adalah kelompok petani gurem, peternak, pengrajin, pedagang kecil, tukang ojek dan nelayan. Masyarakat dihimpun dalam KSM(Kelompok Swadaya Masyarakat) untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan rutin. KSM, kemudian dihimpun dalam koperasi yang dikelola oleh, dari, dan untuk anggota. Program ini merupakan salah satu program unggulan dalam Organisasi Kemanusiaan Nasional PKPU yang keberadaanya merupakan suatu jalan bagi beberapa komunitas masyarakat yang ingin mengembangkan dan memperluas usaha serta jaringan untuk memproduksi dan memasarkan produk mereka. Salah satu bukti nyata yaitu adanya kelompok binaan PKPU terdiri dari lima anggota yang semuanya merupakan pelaku usaha kecil. Kelompok ini bernama Tenggilis, yang beralamat di Jl. Kendangsari gang 14/17 Tenggilis Surabaya.

Alasan peneliti mengambil studi kasus di PKPU karena lembaga ini merupakan lembaga kemanusiaan nasional yang memiliki dua legalitas sekaligus. Pada tanggal 8 Oktober 2001, PKPU mendapatkan pengukuhan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional sesuai dengan SK. Menteri Agama RI No 441 dan pada tanggal 22 Juli 2008, Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU telah memperoleh register di PBB sebagai lembaga

dengan status “*Special Consultative Status*” dari *Economic and Social Council (Ecosoc)*, juga sebagai Organisasi Sosial Nasional (Orsosnas) melalui SK Mensos RI No. 08/HUK/2010.¹ Dengan demikian berarti prestasi-prestasi yang dimiliki oleh PKPU sudah tidak diragukan lagi. Tidak hanya itu, PKPU membuktikan komitmennya sebagai lembaga kemanusiaan dan zakat yang mengelola dana zakat, infak, shodaqoh dan *corporate social responsibility (CSR)* dan dana sosial lainnya. PKPU juga telah banyak berkontribusi dalam membantu masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tersebut juga telah mendapat dukungan penuh dari mitra-mitra PKPU, baik individu maupun perusahaan, juga pemerintah.

Sedangkan alasan peneliti memilih PROSPEK sebagai objek penelitian, salah satunya sesuai dengan fungsi lembaga dakwah seperti yang tertulis dalam bukunya Moh. Ali Aziz, yang metode penyampaianya menggunakan *dakwah bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.² Selain itu, pada program ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus peneliti yaitu pengembangan manajemen kelembagaan Islam. Terutama sebagaimana fungsi manajemen yaitu terfokuskan pada fungsi

¹ PKPU, 2013, *Sekilas PKPU*, Profil PKPU.

² Moh. Ali Aziz, 2009, *Ilmu Dakwah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal 378.

perencanaan. Karena pada prinsipnya, fungsi perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran yang harus dicapai dan menetapkan alat yang sesuai untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Keharusan fungsi ini timbul dari sifat organisasi sebagai badan yang mempunyai tujuan. Pengembangan tujuan dan sasaran yang paling berhubungan menentukan jangkauan dan arah kegiatan organisasi. Pengembangan kegiatan mengikuti tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³ Seperti halnya ungkapan bahwa “Minimnya perencanaan terhadap apa yang terjadi pada hidup kita, hanya akan mengubah kita menjadi pengikut rencana hidup orang lain. Dan memprediksi apa yang mereka rencanakan untuk kita.”⁴ Maka di sinilah awal mula organisasi kelompok tersebut terbentuk. Hal ini dikarenakan mereka memiliki satu tujuan yang sama dan agar mereka, para anggota dapat bekerja sesuai tujuan yang jelas.

Sedangkan secara khusus, peneliti tertarik pada proses pengembangan kelompok apakah sesuai dengan apa yang telah dipelajari dalam mata kuliah perilaku organisasi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana praktik langsung di lapangan pembentukan kelompok secara nyata. Dari berbagai latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka pembuatan skripsi yang berjudul “*Group Development* untuk Pemberdayaan Ekonomi Usaha Kecil [Studi Kasus Program Prospek di Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Surabaya]”.

³James L Gibson, 1994, *Organisasi dan Manajemen*, terj. Djoerban Wahid, Erlangga, Jakarta, hal 35-36.

⁴Jlm Rohn

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari beberapa uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana profil Program Sinergi Pemberdayaan Komunitas (PROSPEK) di PKPU Surabaya ?
2. Bagaimana proses *Group Development* pada Program Sinergi Pemberdayaan Komunitas (PROSPEK) di PKPU Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari beberapa rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui profil Program Sinergi Pemberdayaan Komunitas (PROSPEK) di PKPU Surabaya.
2. Untuk mengetahui proses *Group Development* pada Program Sinergi Pemberdayaan Komunitas (PROSPEK) di PKPU Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritik
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku organisasi khususnya yang bertopik *Group Development*.

b) Menjadi bahan masukan untuk kepentingan bersama sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap objek yang terkait atau sejenisnya.

2. Kegunaan praktis

a) Memberikan informasi kepada para pengelola lembaga, khususnya PKPU tentang proses *Group Development* yang ada pada organisasi tersebut.

b) Menambah wawasan dan masukan bagi para pelaku organisasi untuk melakukan *Group Development* yang sesuai dengan teori dan situasi dalam mengembangkan organisasi.

E. Definisi Konsep

Konsep pembahasan pada penelitian ini yaitu tahapan-tahapan atau proses yang harus dipenuhi dalam *Group Development*. Terbentuknya suatu kelompok tidak selalu karena adanya dorongan langsung dari pekerjaan yang harus dilakukan, sebab dalam kenyataan kita juga sering membentuk suatu kelompok atas dasar sukarela.

Group atau kelompok merupakan kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaannya dan saling berinteraksi. Dari interaksi tersebut, maka menimbulkan kelompok-kelompok sosial/*social group*.

Development atau pengembangan merupakan suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini

menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atau berbagai kemungkinan berkembang atau peningkatan atas sesuatu, sedangkan kelompok meliputi dua atau lebih manusia yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Group Development* merupakan hubungan yang melibatkan dua aspek, yaitu hubungan interpersonal dan perilaku tugas. Para anggotanya bertindak dan berhubungan antara satu sama lain dalam sebuah struktur kelompok.

Sedangkan pemberdayaan ekonomi usaha kecil merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat yang diarahkan untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis. Rakyat miskin atau yang berada pada posisi belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya. Dengan demikian, dapatlah diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.⁵

⁵Mardi Yatmo Hutomo, 2000, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dilihat pada <http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8630> tanggal 2 Juni 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan masalah-masalah dalam skripsi dan memahami permasalahannya secara sistematis, maka pembahasannya disusun dalam bab perbab yang mana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga tergambar keterikatan pembahasan yang sistematis. Sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab pertama, peneliti membahas mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang berupa segala permasalahan awal yang ditemui oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian serta definisi konsep penelitian yang menjelaskan secara singkat pengertian dan maksud dari judul penelitian.

Pada bab kedua, peneliti juga menunjukkan penelitian terdahulu yang relevan terkait. Selanjutnya, pembahasan terarah pada kajian secara teoritik. Peneliti mengemukakan beberapa teori yang berkaitan erat dengan topik. Topik tersebut adalah pengertian *Group*, tipe-tipe *group*, pengertian *Development*, pengertian *Group Development*, tahapan-tahapan *Group Development* yang meliputi *Forming*, *Storming*, *Norming*, *Performing*, dan *Adjourning* serta Pemberdayaan Usaha Kecil.

Untuk bab ketiga, peneliti menerangkan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang diambil yaitu studi kasus terhadap sebuah kasus yang terjadi di sebuah lembaga sosial nasional. Tidak hanya pada metode, pada bab ini

juga diterangkan analisis data yang menggunakan model Miles dan Huberman.

Di bab empat, ini merupakan inti dari pembahasan, yang berisi pembahasan dari hasil penelitian antara lain, profil PROSPEK dan PKPU, proses *Group Development*, program kerja POSPEK, persyaratan untuk menjadi kelompok, proses awal terbentuknya kelompok, permasalahan yang terjadi dalam proses pembentukan kelompok, tata tertib yang diberlakukan, pelaksanaan program, dan proses pembubaran. Data hasil penelitian tersebut dianalisis secara terperinci.

Sedangkan bab terakhir merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan. Saran dan rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan.